

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI TATA
KRAMA, SOPAN SANTUN DAN RASA MALU
DI KELAS IX-4 SMP NEGERI 29 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Suhartati*

Penulis adalah guru SMP Negeri 29 Medan

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the assignment method (recitation) in the field of Islamic Religious Education in the material of manners, manners and shyness of class IX-4 students of SMP Negeri 29 Medan. The method used in the research is descriptive research. The type of research taken is Classroom Action Research (CAR), the subjects in this study were class IX-4 students of SMP Negeri 29 Medan in the 2019/2020 academic year, 1 class from 4 classes, namely class IX-4 which totaling 32 students, the research instrument used was a test of student learning outcomes. Based on the results of the study, after being given action in the first cycle, classical learning mastery was obtained by 25%, while in the second learning outcome test, classical learning mastery was obtained by 68.75% or an increase of 43.75% from the first cycle, and on the test the results learning III obtained classical learning completeness of 87.50% or an increase of 18.75% from cycle II. So that the assignment method approach (recitation) on the material of manners, manners and shame can improve student learning outcomes in Islamic religious education in class IX-4 SMP Negeri 29 Medan.

Keywords: Method of Giving Assignments (Recitation), PAI Learning Outcomes, Manners, Courtesy and Shame.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan sering dijumpai permasalahan yang dihadapi guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa, sebagai akibat dari kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar apakah sudah tepat dan siswa sebagai sasaran pendidikan dapat bersemangat dan kreatif sehingga tujuan dan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan dan bila seorang

guru menggunakan metode yang tepat dalam mengajar maka siswa yang diajarnya akan lebih termotivasi dalam memahami, menerima atau menyerap pelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah (2014) didalam bukunya "strategi belajar mengajar?" mengatakan, bahwa metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar ikut ambil bagian dalam pencapendidikan agama Islamian tqjuan. Metode pengajaran berkedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran. Dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode mengajar sangat banyak macamnya metode tersebut akan dipergunakan oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar. Guru yang pandai akan selalu memiliki metode yang tepat dengan sasaran pembelajaran. Selain sesuai dengan sasaran, sesuai dengan tingkat umur dan tingkat kematangan siswa. Kemampuan guru menggunakan metode pengajaran dalam mengajar, maka dengan sendirinya siswa akan berminat untuk belajar bersama guru dikelas.

Pokok bahasan bidang studi tata krama, sopan santun dan rasa malu mempunyai nilai yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan juga berprestasi untuk menghadapi kehidupan dikalangan masyarakat. Namun yang menjadi hambatan selama ini dalam bidang studi pendidikan agama Islam adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Sering kali guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang kurang relavan dalam pembelajaran, yaitu suatu metode yang lebih mengedepankan keaktifan guru dari pada siswa seperti metode ceramah, walau disisi lain dilakukan metode demonstrasi. Sehingga pembelajaran materi cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeier 29 Medan terdapat kendala yang dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran pada materi tata krama, sopan santun dan rasa malu yang sering dihadapi dalam disetiap pembelajaran adalah belum ditemukannya metode yang tepat dalam penyampaian materi agar siswa aktif untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama untuk peningkatan hasil belajar siswa. Karena selama ini, ketika guru menjelaskan pelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan

demonstrasi yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan menjadi pasif sehingga prestasi belajar menjadi menurun.

Peneliti mengajak guru teman sejawat berdiskusi dan mencoba memberikan solusi serta saran untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi, saran dan solusi yang diberikan adalah dalam setiap proses belajar mengajar agar siswa menjadi aktif terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka harus dilakukan strategi pembelajaran yang dapat merespon siswa, diantaranya dengan penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) karena metode pemberian tugas ini adalah metode yang mampu menjadi siswa tetap aktif belajar, karena didalamnya terdapat kesimpulan-kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk soal-soal, sehingga mempermudah dalam memahami materi yang dipelajari, dengan membahas soal-soal yang sudah dijelaskan siswa akan mudah mempelajari materi ajar pada materi tata krama, sopan santun dan rasa malu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan saran dan solusi diatas, maka guru menerimanya dan mencoba untuk melakukan penerapan metode ini didalam kelas dan untuk mengetahui lebih jelas perlu dilakukan penelitian tindakan di SMP Negeri 29 Medan untuk dibuktikan dan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi).

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pemberian tugas (resitasi) adalah adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang tidak seimbang. Agar pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode masih biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Tugas resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya biasa dilaksanakan dirumah, di sekolah, dipergustakaan, dan ditempat lainnya tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai: seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium. Metode pemberian tugas (resitasi) juga salah satu metode mengajar yang digunakan guru dengan cara memberikan

pekerjaan rumah (PR) atau tugas sekolah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung di mana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan lain sebagainya.

Secara denotatif resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas (Abdul Majid, 2013). dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri”.

Menurut Sudirman N, dkk, juga mendefenisikan tentang metode pemberian tugas (resitasi) ini berpendapat bahwa metode pemberian tugas (resitasi) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, di mana guru memberikan tugas tertentu agar Siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Kemudian pengertian metode pemberian tugas (resitasi) menurut Ramayulis adalah suatu cam mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hash tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapatlah penulis simpulkan, bahwa yang dimaksud dengan metode pemberian tugas (resitasi) adalah suatu bentuk strategi mengajar guru dalam proses belajar mengajar dengan cam memberikan tugas-tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa agar dapat menelaah lebih lanjut tentang pelajarannya secara mendalam dan juga agar dapat mempertahankan hasil dan tugas tersebut.

Kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas (resitasi)

Kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas (resitasi) sangat banyak, akan tetapi secara global para pakar membagi dua sisi, yaitu faktor efektif dan tidaknya metode tersebut.

Adapun kelebihan dan penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) adalah:

- 1) Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya retensi mereka.
- 2) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- 3) Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggungjawab.

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah (2014) mengungkapkan kelemahan dan penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) ini adalah:

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa. Mencari tugas-tugas sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Secara umum hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor intern
- 2) Faktor ekstern

Untuk lebih jelasnya mengenai kedua faktor tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini biasa berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri siswa dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang bermanfaat untuk orang banyak. Terkait faktor intern umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial seperti malas belajar, tidak memiliki sikap kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan serta mudah menyerah dan sebagainya. Sebagaimana yang telah diperingatkan Allah swt dalam firmanNya yang berbunyi:

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ع وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*
(Ar-Ra'du : 11)

Terkait firman Allah swt diatas ialah memberikan suatu pengajaran, bahwa siswa disekolah memiliki potensi untuk mencapai hasil belajarnya jika ada kemauan belajar, tidak selamanya dibantu guru disekolah juga orang tua dirumah.

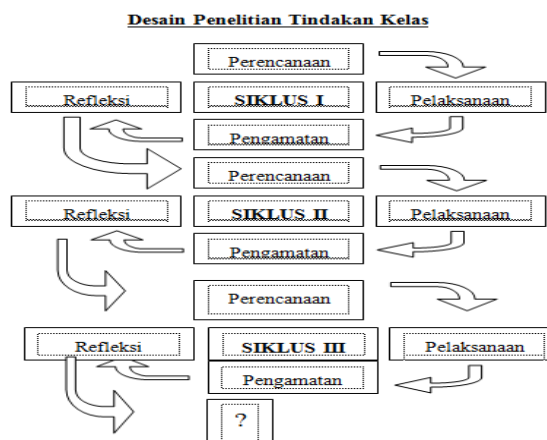
2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan disekitarnya termasuk orang-orang terdekat. Adapun faktor ekstern yang menjadi pemicu munculnya permasalahan sosial adalah faktor alam, faktor kependudukan, faktor lokasi, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan juga sosial.

Dan sekian banyak faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gurunya khusus guru bidang studi pendidikan agama Islam sebab guru pendidikan agama Islam orang yang paling banyak melakukan Interaksi dan komunikasi dengan siswa dalam aktivitas belajarnya. Dan diharapkan kepada semua guru bidang studi pendidikan agama Islam agar mampu memberikan pengajaran dengan baik kepada siswanya dan mampu pula menanggulangi permasalahan belajar yang dialami siswanya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diambil adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2010:2) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Secara garis besar penjelasan masing-masing tahap dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Siklus Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 diambil 1 kelas dari 4 kelas yaitu kelas IX-4 yang berjumlah 32 orang siswa.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam pada pokok bahasan tata krama, sopan santun dan rasa malu di kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan.

Instrumen Penelitian

Untuk mengukur penelitian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, maka digunakannya instrument pengumpulan data berikut ini:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk uraian sebanyak 2 soal yang mewakili materi dalam pokok bahasan tata krama, sopan santun dan rasa malu. Tes yang dibuat sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Sudijono (2009:76) "observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan".

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan. Dalam hal ini guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) yang bertugas untuk mengobservasi peneliti (yang bertindak sebagai guru) selama kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa telah meningkat atau tidak dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh pada setiap siklusnya. Dimana setiap skor masing-masing tes yang diberikan akan dilihat ketuntasannya baik secara perorangan (individual) maupun secara klasikal. Dalam

petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, depdikbud (1994:39) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu :

- Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara perorangan digunakan rumus :

$$PHB = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan : PHB = Presentase Hasil Belajar

Dengan kriteria : $0 \leq PHB \leq 65\%$ siswa belum tuntas belajar

$65\% \leq PHB \leq 100\%$ siswa telah tuntas belajar

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika PHB siswa tersebut telah mencapai skor $\geq 65\%$.

- Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus I

➤ Tahap Perencanaan Tindakan I

Rencana tindakan I disusun untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di Kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan. Pada siklus I ini diterapkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan didalam rencana tindakan I ini adalah :

1. Peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pendidikan agama Islam materi tata krama, sopan santun dan rasa malu.
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode resitas.
3. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu : 1) Lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas; 2) Tes hasil belajar I untuk melihat ketuntasan dan hasil belajar siswa serta untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal tata krama, sopan santun dan rasa malu.

➤ Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 1 kali

pertemuan. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada pertemuan I yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

Langkah 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

1. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
2. Guru memotivasi siswa dengan berupaya menarik minat dan perhatian siswa dengan menceritakan permasalahan tata krama, sopan santun dan rasa malu variabel yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah 2 : Membandingkan Jawaban

1. Membagi siswa secara heterogen dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa sesuai hasil tes awal yang diberikan.
2. Mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan penyelesaian masalah yang telah diselesaikan secara individu untuk mengambil pemecahan masalah yang menurut mereka paling benar penyelesaiannya.
3. Membimbing siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
4. Memotivasi kelompok di luar penyaji untuk menanggapi hasil pekerjaan temannya dan menanyakan jika ada hal yang tidak dipendidikan agama Islam dengan persentasi kelompok penyaji serta memotivasi kelompok penyaji untuk dapat menanggapi saran maupun pertanyaan dari kelompok lain.

Langkah 3 : Menyimpulkan

1. Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan berupa rumusan konsep pendidikan agama Islam formal dari topik yang dipelajari.
2. Guru memberi penguatan pada kesimpulan dengan membawa siswa dari kehidupan informal ke pendidikan agama islam formal dalam menyelesaikan masalah.

Di akhir siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar I dari materi yang telah dibahas dan dikerjakan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes.

➤ **Observasi I**

Observasi (pengamatan) dilakukan oleh guru kelas di SMP Negeri 29 Medan dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini, guru kelas di SMP Negeri 29 Medan mengobservasi kinerja peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan

metode resitas pada pokok bahasan tata krama, sopan santun dan rasa malu variabel.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti sudah menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi tata krama, sopan santun dan rasa malu variabel sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Dari data tabel analisis observasi pada siklus I diperoleh bahwa peneliti sudah cukup efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan skor yang diperoleh pada pertemuan I adalah 2,48 (kategori baik).
- c. Peneliti memiliki kekurangan dalam memotivasi siswa agar ikut aktif berpartisipasi dalam pendidikan agama Islam dalam kelompok dan persentasi, masih kurang dalam pengelolaan kelas dan penggunaan efisiensi waktu..

➤ **Analisis Data I**

Di akhir siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (keberhasilan siswa setelah diberikan tindakan) dan untuk melihat letak kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang menyangkut materi yang telah dipelajari oleh siswa yaitu mengenai tata krama, sopan santun dan rasa malu variabel dengan menggunakan metode resitasi.

Berdasarkan hasil tes belajar I diperoleh hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan I pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Siswa pada Tes Hasil Belajar I

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Abdul Kodir Jaelani	35	35 %	Tidak Tuntas
2	Ade Irma	35	35 %	Tidak Tuntas
3	Ahmad Gunawan Nasution	15	15 %	Tidak Tuntas
4	Aidil Kurniawan	15	15 %	Tidak Tuntas
5	Almairah Khairani	22	22 %	Tidak Tuntas
6	Ardi Pramana Putra	48	48 %	Tidak Tuntas
7	Audra Wiguna	38	38 %	Tidak Tuntas
8	Bunga Amirah	38	38 %	Tidak Tuntas
9	Chelsea Amelia	65	65 %	Tuntas
10	Dea Apriyanti Rambe	40	40 %	Tidak Tuntas

11	Dedek Andi	73	73 %	Tuntas
12	Dinda Hafidzah Zahra	35	35 %	Tidak Tuntas
13	Fahrana Syahputra	32	32 %	Tidak Tuntas
14	Faudi Salim	27	27 %	Tidak Tuntas
15	Ilham Jaya Kusuma	28	28 %	Tidak Tuntas
16	Juanda Afriansyah	48	48 %	Tidak Tuntas
17	Khadijah Nur'aini	62	62 %	Tidak Tuntas
18	M. Fauzi	75	75 %	Tuntas
19	M. Syakijatullah	73	73 %	Tuntas
20	Muhammad Kevin	38	38 %	Tidak Tuntas
21	Muhammad Rafli	38	38 %	Tidak Tuntas
22	Naufal Arjuna	35	35 %	Tidak Tuntas
23	Nuraini Hasibuan	30	30 %	Tidak Tuntas
24	Rafid Ihsan	53	53 %	Tidak Tuntas
25	Rendy Febiola	15	15 %	Tidak Tuntas
26	Risca Muril	15	15%	Tidak Tuntas
27	Riyan Riyadi	33	33 %	Tidak Tuntas
28	Sahla Najwa	25	25 %	Tidak Tuntas
29	Shifa Febriani	73	73 %	Tuntas
30	Shahila Mumtaza Pandia	87	87 %	Tuntas
31	Ranaya Rossa	65	65 %	Tuntas
32	Vania Nabillah	83	83%	Tuntas
Jumlah		1394		
Rata-rata		43,56		

➤ Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi dan data dari tes hasil belajar I, berikut ini diuraikan keberhasilan dan kegagalan pada pembelajaran siklus I ini, yaitu:

1. Siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan pendekatan pemberian tugas (resitas) pada tahap mendeskripsikan masalah kontekstual, mengubah masalah yang ada pada soal kedalam bentuk pendidikan agama Islam, dan memikirkan strategi untuk memecahkan masalah yang diberikan.
2. Rasa ingin tahu siswa kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa dalam mengajukan pertanyaan.
3. Dari 10 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dilakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi

dalam menyelesaikan soal tata krama, sopan santun dan rasa malu), yaitu siswa tidak mengerti apa-apa sehingga apa yang terlintas itu yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil walaupun terjadi peningkatan, tetapi tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh belum mencukupi syarat ketuntasan klasikal. Untuk itu dilanjutkan ke siklus II, dimana hasil tes ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan tata krama, sopan santun dan rasa malu.

Deskripsi Hasil Tes Hasil Belajar II

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang diberikan pada tes hasil belajar II dapat dideskripsikan tingkat ketuntasan belajar dan penguasaan siswa sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan dari 32 orang siswa diperoleh 4 orang siswa (12,5%) memiliki tingkat penguasaan sangat tinggi, 4 orang siswa (12,5%) memiliki tingkat penguasaan tinggi, 14 orang siswa (43,75%) memiliki tingkat penguasaan sedang, 7 orang siswa (21,875%) memiliki tingkat penguasaan rendah dan 3 orang siswa (9,375%) memiliki tingkat penguasaan sangat rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tingkat Penguasaan Siswa pada Tes Hasil Belajar II

No	Persentase Penguasaan	Tingkat penguasaan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	4	12,5%
2.	80% - 89%	Tinggi	4	12,5%
3.	65% - 79%	Sedang	14	43,75%
4.	55% - 64%	Rendah	7	21,875%
5.	0% - 54%	Sangat Rendah	3	9,375%
Jumlah			32	100%

Dari 32 orang siswa diperoleh 22 orang siswa (68,75%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar ($\geq 65\%$), sedangkan 10 orang siswa (31,25%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar ($<65\%$). Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh yaitu 68,75%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 6. Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase jumlah siswa
----	-----------------------	--------------------	--------------	-------------------------

1	< 65 %	Tidak Tuntas	10	31,25 %
2	≥ 65 %	Tuntas	22	68,75%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan data analisis tes hasil belajar II di atas dapat dilihat hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar I (43,56) lebih kecil dari nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar II (69,38), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar II sebesar 26,82 dan syarat ketuntasan klasikal 85% yang telah mencapai PHB $\geq 65\%$ belum dipenuhi, yaitu sebesar 68,75%.

Berdasarkan hasil walaupun terjadi peningkatan, tetapi tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh belum mencukupi syarat ketuntasan klasikal. Untuk itu dilanjutkan ke siklus III, dimana hasil tes ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus III sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan tata krama, sopan santun dan rasa malu.

Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus III

➤ Permasalahan III

Akibat belum tercapainya ketuntasan belajar dan masih terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar II, maka perlu adanya siklus III untuk mengatasi masalah yang terjadi. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan kekurangan dan perlu diupayakan untuk lebih baik lagi sehingga diharapkan siklus III nanti siswa lebih mudah memahami dan mampu menyelesaikan soal-soal Tata krama, sopan santun dan rasa malu.

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus III adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang hasil belajarnya masih di bawah nilai 65. Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II belum tercapai yaitu hanya mencapai 68,75%. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal tata krama, sopan santun dan rasa malu.

➤ Tahap Perencanaan Tindakan III

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan III untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan pembelajaran selama siklus II. Untuk itu rencana tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Untuk siswa yang kurang mengajukan pertanyaan, peneliti memotivasi siswa untuk lebih berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti.

2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran.

➤ **Pelaksanaan Tindakan III**

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) sesuai dengan yang telah disusun. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

Langkah 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

1. Guru memotivasi siswa dengan berupaya menarik minat dan perhatian siswa.

Langkah 2 : Membimbing siswa menyelesaikan tes

1. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok untuk mengkonstruksi pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada tes. Selama siswa bekerja, guru berkeliling untuk melihat pekerjaan setiap kelompok.
2. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipendidikan agama Islamhami.

Langkah 3 : Membandingkan Jawaban

1. Membimbing siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
2. Memotivasi kelompok di luar penyaji untuk menanggapi hasil pekerjaan temannya dan menanyakan jika ada hal yang tidak dmi dengan persentasi kelompok penyaji serta memotivasi kelompok penyaji untuk dapat menanggapi saran maupun pertanyaan dari kelompok lain.

Langkah 4 : Menyimpulkan

1. Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan berupa rumusan konsep formal dari topik yang dipelajari tentang tata krama, sopan santun dan rasa malu.
2. Guru memberi penguatan pada kesimpulan dengan membawa siswa dari kehidupan informal ke formal dalam menyelesaikan masalah.

Di akhir siklus III, siswa diberikan tes hasil belajar III dari materi yang telah dibahas dan dikerjakan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes.

➤ Observasi III

Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus III yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Medan diperoleh sebagai berikut :

1. Dari data tabel analisis observasi pada siklus III diperoleh bahwa peneliti sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas (resitasi) dengan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus III adalah 3,37 (kategori sangat baik).
2. Peneliti telah memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Tabel 4.9. Data ketuntasan belajar siswa pada tes hasil belajar III

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase jumlah siswa
1	< 65 %	Tidak Tuntas	4	12,5 %
2	≥ 65 %	Tuntas	28	87,5%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan data analisis tes hasil belajar III di atas dapat dilihat hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar II (69,38) lebih kecil dari nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar III (87,05), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar III sebesar 18,12 dan syarat ketuntasan klasikal 85% yang telah mencapai PHB $\geq 65\%$ sudah dipenuhi, yaitu sebesar 87,5%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh :

1. Siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan pendekatan metode pemberian tugas (resitasi) pada tahap mendeskripsikan masalah kontekstual, mengubah masalah yang ada pada soal kedalam bentuk pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memikirkan strategi untuk memecahkan masalah yang diberikan.
2. Dari 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dilakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal tata krama, sopan santun dan rasa malu.
3. Peneliti telah mampu mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran dan memperbaiki kegagalan yang ditemui pada setiap siklus. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode resitasi yang dirancang sampai pada siklus III yang beracuan pada pengalaman di siklus II. Hal ini

dapat dilihat pada siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan rata-rata tes hasil belajar sebesar 11,87 yaitu 69,38 pada tes hasil belajar II menjadi 81,25 pada tes hasil belajar III. Dari 32 orang siswa terdapat 28 orang siswa (87,5%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 4 orang siswa (12,5%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tersebut telah diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5% dan telah mencukupi syarat ketuntasan klasikal yaitu 85% yang telah mencapai PHB $\geq 75\%$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari tes hasil belajar I diperoleh nilai rata-rata 43,56 dan hanya 8 orang siswa (25%) yang telah mencapai ketuntasan belajar ($\geq 65\%$)
2. Berdasarkan tes hasil belajar II yang diberikan setelah selesai melakukan tindakan II diperoleh nilai rata-rata tes 69,38 dengan 22 orang siswa (68,75%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 10 orang siswa (31,25%) belum mencapai ketuntasan belajar.
3. Berdasarkan tes hasil belajar III yang diberikan setelah selesai melakukan tindakan II diperoleh nilai rata-rata tes 81,25 dengan 28 orang siswa (87,50%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 4 orang siswa (12,50%) sudah mencapai ketuntasan belajar.
4. Secara keseluruhan siswa memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) dengan nilai rata-rata respon siswa adalah 81,25 atau berada dalam kategori respon yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Melalui pembelajaran metode pemberian tugas (resitasi) khususnya pada materi tata krama, sopan santun dan rasa malu tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 25%, sedangkan pada tes hasil belajar II diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 68,75% atau meningkat sebesar 43,75% dari siklus I, dan pada tes hasil belajar III diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,50% atau meningkat sebesar 18,75% dari siklus II. Sehingga pendekatan

metode pemberian tugas (resitasi) pada materi tata krama, sopan santun dan rasa malu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam di kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan.

2. Pada pemberian tindakan di siklus I terdapat 8 orang mencapai ketuntasan belajar dan 24 orang siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar. Pada siklus II terdapat 22 orang siswa mencapai ketuntasan belajar dan 10 orang siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar. Pada siklus III terdapat 28 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 4 orang siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar.
3. Melalui metode pemberian tugas (resitasi) pada materi tata krama, sopan santun dan rasa malu siswa-siswa di kelas IX-4 di SMP Negeri 29 Medan merasa antusias dalam belajar karena soal - soal yang diberikan adalah soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari - hari serta setiap siswa aktif dan bebas menentukan penyelesaian dari setiap soal sesuai dengan pemikiran masing-masing. Selanjutnya guru dan siswa menarik kesimpulan suatu rumusan konsep/prinsip dari masalah yang dihadapi.

SARAN

Adapun saran yang diajukan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian adalah :

1. Disarankan agar guru selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk melatih siswa untuk belajar aktif.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Disarankan agar guru selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan melatih siswa untuk belajar aktif.
4. Bagi peneliti lain, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga kedepannya diharapkan akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Abd. Rachman Absor, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Amier Dien Indra Kesuin, 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Chalidjah Hasan, 2008. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Hadari Nawawi, 2001. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya. A1-Ikhlash.
- Hamdani Ihsan, dkk, 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: pustaka setia
- Lexi J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rasda Karya.
- Miller Mathew B, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- KBBI. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Muhidin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudirman N, dkk, 2008. *Metodologo Filsafat*. Bandung Remaja : Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- S.Nasution, 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaifu Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta,
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.